

Vol. 3, No. 2, 2024

Pelatihan Media Pembelajaran Digital Untuk Guru SDN 9 Kabila

Thayban Thayban^{1*}, Haris Munandar¹, Erga Kurniawati¹, Vivi Dia Afrianti Sangkota¹,
Ayub Pratama Aris², Moch Rio Pambudi²

¹Jurusan Kimia, Universitas Negeri Gorontalo

²Jurusan Ilmu Teknologi Kebumihan, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Digital literacy is becoming an increasingly essential skill for educators in facing the challenges of the 21st century. This study aims to evaluate the effectiveness of digital literacy training for teachers at SDN 9 Kabila and identify the main challenges in adopting technology in education. The research employs an experimental approach through community service activities, involving stages of socialization, training, and evaluation of digital learning media implementation. A total of nine teachers actively participated in each session. The findings indicate that experiential-based training methods result in a more significant improvement in digital literacy skills compared to theoretical training alone. Teachers who engaged in interactive training, such as live demonstrations and digital learning media simulations, demonstrated better competency development than those who only received theoretical materials. This study reveals that while theoretical training provides a strong conceptual foundation, direct application in the classroom is more effective in fostering sustainable digital literacy skills.

Keywords: Digital Literacy, Teacher Training, Educational Technology, Interactive Methods, Experiential Learning

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
04.12.2024	16.12.2024	20.12.2024	30.12.2024

Suggested citation:

Thayban, T., Munandar, H., Kurniawati, E., Sangkota., V.D.A., Aris, A.P., & Pambudi, M.R. (2024). Pelatihan Media Pembelajaran Digital Untuk Guru SDN 9 Kabila. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 227-233.

Open Access | URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

¹ Corresponding Author: Jurusan Kimia, Universitas Negeri Gorontalo; Jl. Jend. Sudirman No.6, Kota Gorontalo 96128, Gorontalo; Email: thayban@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan keterampilan esensial bagi pendidik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pendidikan di seluruh dunia semakin bergantung pada integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menuntut pendidik untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang penggunaan teknologi secara efektif dan efisien. Namun, meskipun kesadaran akan pentingnya literasi digital semakin meningkat, tingkat literasi digital di kalangan pendidik di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut penelitian terbaru, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi, seperti yang terjadi di SDN 9 Kabila (Bestari et al., 2023; Safitri et al., 2022).

Berbagai tantangan dihadapi oleh pendidik dalam meningkatkan literasi digital mereka. Salah satu tantangan utama adalah akses yang terbatas terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai. Di banyak sekolah di daerah terpencil, infrastruktur teknologi belum mendukung pemanfaatan media pembelajaran digital secara optimal. Selain itu, minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru dalam memahami dan menggunakan teknologi menjadi hambatan serius dalam meningkatkan literasi digital. Akibatnya, guru cenderung mengandalkan metode pengajaran konvensional yang kurang interaktif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif bagi siswa (Purnasari et al., 2022).

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya motivasi guru untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam memahami konsep dan aplikasi teknologi digital, sehingga enggan untuk menggunakannya dalam kegiatan mengajar sehari-hari. Selain itu, faktor usia dan pengalaman juga memengaruhi kesiapan guru dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa guru senior cenderung lebih sulit untuk mengadopsi teknologi dibandingkan dengan guru yang lebih muda, yang lebih akrab dengan perkembangan teknologi digital sejak dini (Ariyanti & Yunus, 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan literasi digital bagi guru harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. Pelatihan yang efektif harus mencakup pemahaman dasar mengenai teknologi digital, cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, serta pengembangan keterampilan teknis dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran daring. Studi yang dilakukan oleh Purnasari et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang melibatkan diskusi dan pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran daring dapat meningkatkan pemahaman guru tentang model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Selain itu, pendekatan yang berbasis pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan yang hanya bersifat teoritis. Dalam penelitian lain, Ariyanti dan Yunus (2023) menekankan bahwa kesiapan dan adaptasi guru dalam menghadapi perkembangan teknologi sangat penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, program pelatihan harus didesain dengan pendekatan yang lebih aplikatif, seperti workshop, simulasi penggunaan perangkat lunak pendidikan, dan pembelajaran berbasis proyek.

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, berbagai inovasi telah dikembangkan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan guru. Salah satu inovasi yang banyak diterapkan adalah Model Blended Learning (MBL), yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka. Rahayu et al., (2022) menjelaskan bahwa pendidikan abad ke-21 bertujuan untuk memberdayakan potensi peserta didik dan menciptakan karakter yang lebih baik melalui berbagai inovasi pembelajaran. Dengan menerapkan metode ini, guru dapat mengembangkan keterampilan digital mereka sambil tetap mempertahankan interaksi langsung dengan siswa.

Selain itu, implementasi Learning Management System (LMS) juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital guru. LMS memungkinkan guru untuk mengelola materi pembelajaran, melakukan asesmen secara daring, serta berinteraksi dengan siswa dalam lingkungan digital. Panggabean & Hidayat, (2022) menyoroti bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran secara keseluruhan.

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Subroto et al., (2023) menyoroti bahwa meskipun ada berbagai hambatan dalam implementasi teknologi di era digital, potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sangat besar. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, literasi digital yang baik juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa. Dengan mengajarkan siswa bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, guru dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital di kalangan guru bukan hanya berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang siap menghadapi tantangan dunia digital.

Dengan demikian, untuk meningkatkan literasi digital guru di Indonesia, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi, diperlukan program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan. Program ini harus mencakup pengembangan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran digital, serta pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran (Bestari et al., 2023; Panggabean & Hidayat, 2022; Safitri et al., 2022). Hal ini akan membantu guru untuk tidak hanya beradaptasi dengan perubahan zaman tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada siswa.

METODE

Pada bulan November hingga Desember 2024, di SDN 9 Kabila, dilaksanakan serangkaian kegiatan pengabdian yang berfokus pada pengenalan dan pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis digital bagi para guru. Kegiatan ini diawali dengan tahap sosialisasi, di mana para guru diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan media ajar digital dalam literasi digital. Sosialisasi ini dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, serta sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang mendalam terkait konsep yang disampaikan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pengenalan media pembelajaran berbasis digital, di mana tim memperkenalkan berbagai jenis media ajar melalui demonstrasi dan diskusi interaktif guna membekali guru dengan pengetahuan dasar sebelum menerapkannya dalam proses pengajaran.

Tahapan utama dalam kegiatan ini adalah pelatihan media pembelajaran digital, di mana para guru mendapatkan bimbingan secara langsung mengenai cara memanfaatkan media ajar digital dalam pembelajaran bahasa. Pada tahap ini, tim menjelaskan secara rinci bagaimana media digital dapat diterapkan secara efektif dalam proses pengajaran. Setelah mendapatkan pelatihan, guru-guru mulai menerapkan media pembelajaran tersebut secara praktis di kelas dengan pendampingan dari tim. Dalam tahap penerapan ini, guru didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menggunakan media ajar digital guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Kegiatan ini menggunakan beberapa pendekatan. Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan konsep dan ide-ide tentang media pembelajaran interaktif berbasis digital serta memperkenalkan berbagai platform pembelajaran daring yang sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Selain itu, metode tutorial diterapkan untuk memberikan petunjuk praktis mengenai cara mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital, sehingga peserta dapat

memahami dan menerapkannya dengan lebih baik. Pendampingan juga dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar serta membantu peserta mengatasi kendala dalam penerapan media digital. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman awal peserta, efektivitas pelatihan, serta tanggapan mereka terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan melalui angket respons yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna meningkatkan kualitas pelatihan serta mengevaluasi keberhasilan implementasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung di SDN 9 Kabila, diikuti oleh sembilan guru yang berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi kegiatan. Seluruh guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan, yang terlihat dari keterlibatan mereka selama empat sesi kegiatan tanpa kendala berarti. Tujuan utama pengabdian tercapai, yaitu meningkatkan pemahaman guru dalam pembuatan materi ajar berbasis media pembelajaran digital serta meningkatkan literasi digital mereka. Dengan adanya pelatihan ini, para guru kini mampu mengintegrasikan media pembelajaran digital ke dalam materi ajar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Pelatihan yang diberikan mencakup materi dasar dan langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran digital. Materi yang disampaikan mencakup pengertian serta manfaat aplikasi seperti Wordwall, Kahoot, dan Quizzis, serta cara membuat animasi interaktif dalam PowerPoint. Pembelajaran dilakukan dalam dua sesi, dipandu oleh dua pemateri utama, yaitu Thayban, M.Pd, dan Erga Kurniawati, M.Pd, dengan dukungan mahasiswi PGSD sebagai fasilitator. Pada sesi pertama, Thayban, M.Pd, menjelaskan konsep pembelajaran berbasis digital serta berbagai media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran digital. Sesi kedua yang dipimpin oleh Erga Kurniawati, M.Pd, lebih berfokus pada praktik penggunaan media digital dalam pengajaran bahasa.

Selama pelatihan, guru diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan penggunaan berbagai aplikasi digital. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan kuis interaktif menggunakan Wordwall, Kahoot, dan Quizzis. Pada hari keempat, peserta menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari dengan membuat kuis interaktif secara mandiri. Beberapa guru berhasil membuat kuis tentang bagian tubuh dengan menggunakan gambar yang telah mereka unduh sebelumnya. Berikut ini adalah dokumentasi dalam pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Pelatihan Pembelajaran Berbasis Digital di SDN 9 Kabila

Temuan dalam penelitian ini menegaskan peran penting pelatihan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajaran mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis pengalaman memberikan peningkatan yang lebih signifikan dalam keterampilan literasi digital guru dibandingkan dengan pelatihan teoritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Rusman et al., (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan langsung dalam pengembangan media digital secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran mereka. Demikian pula, Agustang et al., (2021) menemukan bahwa pelatihan berbasis teknologi, seperti pemanfaatan Quick Response Code, memberdayakan guru untuk mengakses dan menyampaikan konten pembelajaran secara lebih efisien. Temuan ini menegaskan efektivitas pelatihan berbasis pengalaman dalam membekali pendidik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan pembelajaran digital secara efektif.

Meskipun pelatihan berbasis pengalaman memiliki keunggulan yang jelas, pelatihan teoritis juga memiliki nilai penting dalam memberikan dasar pengetahuan yang esensial untuk memahami konsep literasi digital. Sogen et al., (2023) menekankan pentingnya pemikiran kreatif dalam penerapan literasi digital, yang menunjukkan bahwa wawasan teoritis mendukung perencanaan pembelajaran yang inovatif. Namun, keterbatasan utama dari pelatihan teoritis murni adalah penerapannya yang terbatas dalam konteks kelas yang nyata. Tanpa keterlibatan praktis, pengetahuan teoritis mungkin tetap bersifat abstrak dan sulit diterapkan secara efektif. Nojeng et al., (2023) mengatasi permasalahan ini dengan mengadopsi pendekatan campuran dalam pelatihan literasi digital, menunjukkan bahwa menggabungkan instruksi teoritis dengan aktivitas langsung, seperti pengembangan komik digital, dapat menjembatani kesenjangan antara pemahaman dan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan terintegrasi lebih efektif dalam mendorong pemahaman sekaligus penerapan keterampilan literasi digital di kalangan guru.

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti peran metode interaktif dan partisipatif dalam meningkatkan keterlibatan guru dalam pelatihan literasi digital. Adhe et al., (2022) menemukan bahwa penerapan diskusi, demonstrasi langsung, dan tugas berbasis proyek meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Sari et al., (2022), yang melaporkan bahwa tantangan dalam literasi digital dapat diatasi secara efektif melalui strategi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Temuan ini menunjukkan bahwa model pelatihan harus memprioritaskan teknik pembelajaran aktif untuk memaksimalkan efektivitasnya. Mendorong guru untuk berpartisipasi dalam diskusi, kegiatan pemecahan masalah, dan kolaborasi dengan rekan sejawat dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan konsep literasi digital ke dalam praktik pengajaran mereka.

Efektivitas pelatihan berbasis pengalaman dibandingkan dengan pendekatan teoritis dapat dikaitkan dengan kesesuaiannya dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, yang menekankan pembelajaran melalui praktik langsung. Ketika guru terlibat dalam aktivitas praktis, mereka cenderung lebih mampu menyerap pengetahuan dan mengembangkan kepercayaan diri dalam menerapkan alat digital di kelas mereka. Namun, bergantung sepenuhnya pada pembelajaran berbasis pengalaman dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman konseptual, yang menegaskan pentingnya pendekatan yang seimbang. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, menggabungkan teori dengan praktik memastikan bahwa guru tidak hanya memahami literasi digital tetapi juga merasa siap untuk menerapkannya secara efektif (Nojeng et al., 2023).

Implikasi utama dari pengabdian ini adalah perlunya pembuat kebijakan dan institusi pendidikan untuk mengembangkan program literasi digital yang komprehensif yang mengintegrasikan pelatihan berbasis pengalaman dan teoritis. Dengan merancang program pengembangan profesional yang mencakup pelatihan langsung dalam penggunaan alat digital

serta pendidikan konseptual, para pendidik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih holistik. Selain itu, bimbingan dan dukungan berkelanjutan harus diberikan untuk memastikan bahwa guru dapat dengan percaya diri menerapkan strategi literasi digital di kelas mereka.

SIMPULAN

Pengabdian ini menegaskan bahwa literasi digital merupakan elemen krusial dalam meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Berdasarkan hasil pelatihan di SDN 9 Kabila, ditemukan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi serta kurangnya pelatihan yang berorientasi praktik menjadi hambatan utama bagi guru dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan berbasis pengalaman terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru dibandingkan dengan metode teoritis semata. Temuan ini mendukung studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan interaktif, seperti simulasi dan diskusi berbasis proyek, mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Selain itu, kombinasi pelatihan teoritis dan praktis menghasilkan dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan pendekatan tunggal. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan harus lebih proaktif dalam merancang program pengembangan profesional yang mengombinasikan teori dan praktik guna mempercepat adopsi teknologi di lingkungan sekolah.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada KEMEBDIKBUD dalam program Kampus Mengajar Angkatan 8 dan Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SDN 9 Kabila, Gorontalo, atas partisipasi aktifnya dalam mengikuti pelatihan media pembelajaran. Terakhir, kami ucapkan terimakasih kepada mahasiswa peserta

REFERENSI

- Adhe, K. R., Simantupang, N. D., Widayati, S., & Shofiyah, N. C. (2022). Pelatihan Penggunaan Dan Pemanfaatan Paudpedia Untuk Pengembangan Literasi Digital Guru Di Kabupaten Pasuruan. *Transformasi Dan Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p80-86>
- Agustang, A., Suardi, S., Putra, A. D. M., & Oruh, S. (2021). Pemberdayaan Guru Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Literasi Digital Berbasis Quick Response Code Di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Abdi Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 175–188. <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.120>
- Ariyanti, I., & Yunus, M. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Bagi Guru Senior Matematika. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 378–387. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1363>
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4016>
- Nojeng, A., Ismail, A., Fakhri, M. M., Rifqie, D. M., & Tabbu, M. A. S. (2023). PKM Pengembangan Literasi Digital: Membuat Cerita Rakyat Komik Digital Pada Kabupaten Majene. *J. Pengabdian. Masy.*, 1(3), 213–221. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v1i3.192>

- Panggabean, D., & Hidayat, D. (2022). Integrasi Teknologi Pembelajaran Dalam Aktivitas Belajar Dan Mengajar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5020–5024. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1061>
- Purnasari, P. D., Sumarni, M. L., & Sadewo, Y. D. (2022). Pendampingan Pemilihan Model Pembelajaran Ditinjau Dari Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 75. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.31856>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rusman, T., Nuridin, N., Rahmawati, F., & Wulan, M. N. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Literasi Dan Numerasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(2), 109–114. <https://doi.org/10.23960/jpsi/v3i2.109-114>
- Safitri, H., Kismiati, D. A., Sugilar, S., Novianti, I., Hartinawati, H., & Adji, S. S. (2022). Pemberdayaan Guru Dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Online Matematika Dan Sains Dengan Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 349–359. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3397>
- Sari, N. W. E., Sukanadi, N. L., Suparsa, I. N., Susrawan, I. N. A., & Indrawati, I. G. A. P. T. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Di Era 4.0. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3351–3356. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2062>
- Sogen, M. M. B., Tanggur, F. S., & Domaking, A. (2023). Konsep Berpikir Kreatif Guru Dalam Menerapkan Literasi Digital Di Sekolah. *Hinef*, 2(2), 57–61. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.1005>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>

Copyright and License

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



© 2024 Thayban Thayban, Haris Munandar, Erga Kurniawati, Vivi Dia Afrianti Sangkota, Ayub Pratama Aris, Moch Rio Pambudi